

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MELALUI WEBSITE PERUSAHAAN

Novita Nisa Keumala  
Dul Muid<sup>1</sup>

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone +622476486851

### ABSTRACT

*Financial reporting is one of the most important information for investors. The development of communications technology so rapidly the company can be utilized to deliver the information needed by investors to more easily and quickly. This study aims to examine the factors that affect the company's financial reporting on the Internet by non-financial companies in the personal website of the company. The variables used in this research are firm size, profitability, industry type, leverage, outside ownership and systematic risk. This research was conducted by a survey of non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2011. Technique sampling was used is stratified random sampling. The Hypothesis was examined by logistic regression. The results showed that only the firm size is positively related on corporate IFR practices and Profitability is negatively related on corporate IFR practices. While other variables, namely, industry type, leverage, outside ownership and systematic risk is not significant.*

*Keywords: financial reporting, voluntary disclosure, website, non financial companies*

### PENDAHULUAN

Informasi keuangan merupakan salah satu kebutuhan penting bagi stakeholder suatu perusahaan terutama para investor. Kini, perusahaan memiliki investor yang tersebar dalam berbagai wilayah geografis, dimana para investor ini memerlukan berbagai informasi berkaitan dengan perusahaan sebagai pertimbangan dalam menanamkan modal mereka. Perusahaan memerlukan sarana yang dapat digunakan sebagai media penyebaran informasi secara cepat dan dapat menjangkau berbagai wilayah geografis. Salah satu media yang dapat digunakan untuk menyebarkan informasi melebihi jangkauan geografis adalah internet.

Begitu banyak kemudahan yang diberikan internet, terutama kemudahan informasi dan komunikasi. Hal inilah yang seharusnya dapat dimanfaatkan perusahaan untuk menyebarkan informasi positif perusahaan kepada para stakeholder. Ketika perusahaan memiliki berbagai informasi dan informasi tersebut dikelola dengan baik dalam sebuah website maka akan banyak orang di berbagai wilayah dunia yang dapat mengakses informasi tersebut.

Pelaporan keuangan yang terdiri dari informasi yang bersifat keuangan dan non keuangan merupakan sumber informasi yang sangat dibutuhkan investor, kreditur dan pihak lain yang berkepentingan. Informasi tersebut sangat bermanfaat bagi para investor dan kreditur sebagai laporan pertanggungjawaban manajemen dan pihak lain dalam mengambil suatu keputusan. Di Indonesia, perusahaan yang telah melakukan penawaran umum dan perusahaan publik berkewajiban untuk menyampaikan laporan tahunan ke BAPEPAM LK selambat-lambatnya 4 bulan setelah tahun buku berakhir. Laporan tahunan wajib tersedia bagi para pemegang saham pada saat panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. Hal tersebut diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-38/PM/1996 yang selanjutnya diubah Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor 134/BL/2006.

Penyampaian laporan keuangan, selain melalui BAPEPAM LK yang merupakan pengungkapan wajib, juga dapat melalui media lain seperti surat kabar dan internet. Pelaporan keuangan perusahaan melalui internet atau sering disebut dengan internet financial reporting merupakan pengungkapan sukarela oleh perusahaan, dimana perusahaan tersebut selain mengungkapkan pelaporan keuangannya ke Bapepam juga menyajikan pelaporan keuangan tersebut melalui website pribadi mereka.

---

<sup>1</sup> Corresponding Author

---

Situs web perusahaan semakin menjadi sumber informasi yang paling banyak digunakan dan diperlukan bagi para pemangku kepentingan, dan web merupakan media yang unik untuk menyajikan informasi keuangan dan non-keuangan setiap waktu (Uyar, 2012). Informasi yang disajikan dalam web perusahaan dapat diakses dengan biaya yang lebih murah, cepat dan akurat sehingga, penyajian informasi keuangan secara tradisional dirasa tidak ekonomis, efektif dan efisien.

Penelitian yang dilakukan Ashbaugh *et.al*, (1999) menyatakan bahwa IFR dipandang sebagai alat penyampaian informasi yang efektif kepada pelanggan, investor dan pemegang saham. Hal ini berkaitan dengan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan investasi dan pinjaman. IFR merupakan cara perusahaan untuk menjalin komunikasi dengan stakeholder, khususnya investor, dengan lebih baik dan lebih cepat. Meskipun banyak manfaat yang diperoleh dengan penerapan praktik IFR ini, namun masih terdapat beberapa perusahaan yang tidak melakukan praktik IFR. Xiao *et al*. (2004) mengemukakan bahwa tidak semua perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam website pribadi mereka. Seperti yang terjadi di Indonesia juga, tidak semua perusahaan yang listing di BEI menyajikan laporan keuangan dalam website pribadi perusahaan mereka, bahkan masih cukup banyak perusahaan belum memiliki website. Setiap perusahaan memiliki alasan tersendiri dalam menerapkan praktik IFR.

Peneliti ingin mengetahui sejauh mana perusahaan-perusahaan yang listing di Bursa Efek memanfaatkan media internet untuk meningkatkan kualitas komunikasi mereka dengan para investor.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyajian laporan keuangan melalui internet (*Internet Financial Reporting*). Penelitian menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, jenis industri, leverage, outside ownership, dan risiko sistematis. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk melihat konsistensi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Sampel perusahaan yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, beberapa faktor yang mempengaruhi Internet Financial Reporting (IFR) diantaranya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, jenis industri, *leverage*, kepemilikan saham pihak luar dan risiko sistematis.

### a. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap IFR

Marston dan Polei (2004) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki kompleksitas yang lebih tinggi sehingga investor membutuhkan informasi keuangan perusahaan yang lebih banyak untuk membuat keputusan investasi yang lebih efektif. Dapat dikatakan perusahaan besar lebih disorot dalam pasar modal yang mana ini memberikan tekanan pada perusahaan untuk mengungkapkan informasi secara lebih lengkap.

Perusahaan besar memiliki *stakeholder* dalam jumlah banyak dan tersebar luas sehingga dapat meningkatkan *agency cost* (Hossain *et.al*, 1995, dalam Oyelere *et.al*, 2003). Para *stakeholder* tersebut membutuhkan informasi yang cepat, mudah dan akurat sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan. *Website* merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk menyajikan informasi secara lebih cepat, mudah dan akurat.

Sejumlah penelitian telah membuktikan hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan penerapan *IFR* seperti yang dilakukan oleh Ashbaugh *et.al* (1999), Marston dan Polei (2004) dan Uyar (2012).

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini:

*H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap IFR.*

### b. Pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap IFR

Profitabilitas yang tinggi merupakan salah satu indikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Marston (2003) menyatakan bahwa semakin profitable suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk mengungkapkan informasi keuangan tambahan, termasuk melakukan praktek IFR sebagai salah satu

sarana untuk menyebarluaskan *goodnews*. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki kinerja buruk kemungkinan akan menghindari teknik pengungkapan sukarela seperti IFR, karena berusaha untuk menyembunyikan *badnews* dan memilih untuk membatasi pihak luar dalam mengakses informasi penting perusahaan, seperti laporan keuangan.

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan dengan sukarela menyampaikan *goodnews* tersebut kepada pihak luar supaya mereka mengetahui jika perusahaan tersebut memiliki kinerja baik dan dinilai baik pula oleh pihak luar. Pengungkapan informasi keuangan dalam *website* merupakan salah satu cara untuk menyebarluaskan *goodnews* perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diambil hipotesis:

*H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap IFR.*

#### c. Pengaruh jenis industri terhadap IFR

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi dan atau barang jadi dimana terdapat limbah yang dihasilkan dalam proses produksi. Craven dan Marston (1999) menyatakan bahwa perusahaan yang bergerak dalam industri tertentu yang secara politik lebih rentan dikritik masyarakat dan pengambilalihan oleh pemerintah menggunakan pengungkapan sukarela dengan media internet untuk meminimalkan kemungkinan *political cost* seperti regulasi atau tuntutan tertentu dari masyarakat.

Sektor industri manufaktur yang merupakan industri yang rentan terhadap kritik masyarakat sehingga diharapkan memberikan informasi secara lengkap kepada publik. *Website* merupakan salah satu media yang dapat digunakan perusahaan untuk menyajikan informasi tersebut ke publik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diambil hipotesis:

*H3: Jenis industri berpengaruh positif terhadap IFR.*

#### d. Pengaruh *Leverage* terhadap IFR

*Leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Perusahaan dengan proporsi *leverage* yang tinggi, menunjukkan bahwa semakin besar aktivitas perusahaan yang didanai melalui hutang. Semakin tinggi *leverage* semakin tinggi pula risiko perusahaan karena ada kemungkinan perusahaan tidak bisa melunasi kewajibannya.

*Leverage* yang tinggi menjadikan manajemen perusahaan menjadi lebih sulit dalam membuat prediksi jalannya perusahaan ke depan (Firth and Smith, 1992, dalam Chariri, 2007). Hal ini tentu saja mengancam posisi manajer perusahaan karena mereka dianggap tidak dapat mengelola perusahaan dengan baik (Chariri dan Lestari, 2007). Perusahaan dengan risiko tinggi kemungkinan akan menghindari teknik pengungkapan sukarela seperti IFR untuk membatasi akses informasi pihak luar.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diambil hipotesis:

*H4: Leverage berpengaruh negatif terhadap IFR.*

#### e. Pengaruh *outside ownership* terhadap IFR

Kepemilikan saham oleh pihak luar (*outside ownership*) merupakan kepemilikan saham oleh publik dan pihak luar selain manajemen perusahaan. Konflik keagenan semakin besar bagi perusahaan yang memiliki penyebaran kepemilikan saham perusahaan (Almilia, 2008). Pemilik saham yang berada di berbagai wilayah membutuhkan informasi yang cepat dan akurat sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan. Pengungkapan pelaporan keuangan melalui *website* perusahaan merupakan salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan para pemilik saham sehingga dapat mengurangi konflik keagenan yang terjadi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diambil hipotesis:

*H5: Outside ownership berpengaruh positif terhadap IFR.*

#### f. Pengaruh risiko sistematis terhadap IFR

Risiko sistematis merupakan risiko yang mempengaruhi pasar saham secara keseluruhan dan tidak dapat dikontrol oleh investor. Semakin tinggi risiko suatu saham, semakin sensitif saham tersebut terhadap pergerakan harga saham. Pengungkapan informasi keuangan dapat membantu menurunkan ketidakpastian investor. *Website* dapat digunakan sebagai media penyajian informasi bagi para investor yang berada di berbagai wilayah dan membutuhkan informasi yang cepat.

Selanjutnya semakin tinggi risiko, manajer cenderung mengambil tindakan penyelamatan ketika membuat kebijakan (Lewellen *et.al*, 1996, dalam Marston dan Polei, 2004). Dengan kata lain, perusahaan dengan risiko tinggi hanya memiliki sedikit dorongan untuk mengungkapkan informasi dalam *website* mereka (Marston dan Polei, 2004).

Berdasarkan uraian tersebut dapat diambil hipotesis:

*H6: Risiko sistematis berpengaruh negatif terhadap IFR.*

### METODE PENELITIAN

#### Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini IFR merupakan variabel dependen yang diukur dengan menggunakan angka *dummy*. Kode 1 untuk perusahaan yang menerapkan IFR dan kode 0 untuk perusahaan yang tidak menerapkan IFR. Menurut Ang, (1997, dalam Kusumawardani, 2011) variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *market capitalization* yaitu hasil perkalian antara harga saham per 31 Desember dengan jumlah saham yang beredar. Variabel profitabilitas diukur dengan menggunakan *ROA* (laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva). Jenis industri dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, kode 1 untuk sektor manufaktur dan 0 untuk sektor non-manufaktur. *Leverage* perusahaan diukur dengan rasio utang jangka panjang dengan ekuitas. Variabel *outside ownership* diukur dari prosentase kepemilikan publik ditambah dengan kepemilikan pihak luar selain manajemen perusahaan (Almilia, 2008). Risiko sistematis diukur melalui ukuran beta saham (Marston dan Polei, 2004) yakni ukuran statistik yang mengukur dampak pergerakan pasar secara historis terhadap harga saham.

#### Penentuan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *proportional stratified random sampling*. Metode ini dipilih karena unsur-unsur populasi heterogen yaitu terdiri dari bermacam-macam jenis industri. Pengambilan sampel dengan metode *random* sampel akan menimbulkan bias karena masing-masing unsur populasi ini tidak mempunyai kesempatan atau probabilitas yang sama (Boedijoewono, 2007). Dengan metode *proportional stratified random sampling*, populasi dikelompokkan menurut jenis industri. Dari masing-masing kelompok tersebut kemudian ditentukan sejumlah sampel secara *proportional* dan dipilih secara *random*.

Sampel dihitung dengan formula Babbie (1983, dalam Rizal, 2001):

$$n = \frac{N \cdot pq}{(N-1) \frac{B^2}{4} + pq}$$

$$n = \frac{356 \cdot (0,5 \cdot 0,5)}{355 \cdot 0,0025 + (0,5 \cdot 0,5)}$$

$$n = 78,24 = 78 \text{ perusahaan atau } 21,90 \%$$

#### Metode Analisis

Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, jenis industri, *leverage*, *outside ownership*, dan risiko sistematis mempengaruhi pelaporan keuangan perusahaan di internet (IFR).

Model *regresi logistic* yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$IFR = \alpha + \beta SIZE + \beta PROF + \beta INDUS + \beta LEV + \beta MAJOR + \beta BETA + \epsilon$$

Keterangan:

IFR	= Indeks <i>internet financial reporting</i>
SIZE	= Ukuran perusahaan
PROF	= Rasio profitabilitas perusahaan
INDUS	= <i>Dummy variable</i> , kategori 1 untuk perusahaan manufaktur dan kategori 0 untuk perusahaan nonmanufaktur.
LEV	= Rasio <i>Leverage</i> Perusahaan
MAJOR	= Kepemilikan mayoritas perusahaan
BETA	= Beta saham
€	= Kesalahan residual

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan non finansial yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011. Jumlah perusahaan non finansial yang terdaftar di BEI tahun 2011 adalah 356 perusahaan. Dari 356 perusahaan terpilih 78 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Sampel sebanyak 78 perusahaan terdiri dari 12 kelompok industri, yaitu *Agriculture, Forest and Fishing, Animal Feed and Husbandry, Mining and mining service, Construction, Manufacturing, Transportation Service, Telecommunication, Wholesale and Retail Trade, Real Estate and Property, Hotel and Travel Service, Holding and Other Investment Companies, Others*. Berikut adalah daftar sampel perusahaan non finansial:

**Tabel 1**  
**Daftar Perusahaan Sampel**

No	Jenis Industri	Jumlah Perusahaan	Proporsi	Jumlah Sampel
1	<i>Agriculture, Forest and Fishing</i>	13	21,90%	3
2	<i>Animal feed and husbandry</i>	5	21,90%	1
3	<i>Mining and Mining Service</i>	27	21,90%	6
4	<i>Constructions</i>	9	21,90%	2
5	<i>Manufacturing</i>	148	21,90%	32
6	<i>Transportation Service</i>	18	21,90%	4
7	<i>Telecommunication</i>	9	21,90%	2
8	<i>Wholesale and Retail Trade</i>	27	21,90%	6
9	<i>Real Estate and Property</i>	52	21,90%	11
10	<i>Hotel and Travel Services</i>	13	21,90%	3
11	<i>Holding and Other Investment Companies</i>	8	21,90%	2
12	<i>Others</i>	27	21,90%	6
	Jumlah	356	21,90%	78

Sumber: ICMD, diolah

Sejumlah 78 perusahaan sampel, terdapat 32 perusahaan yang menerapkan IFR dan sisanya sebesar 46 perusahaan belum menerapkan IFR:

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi Objek Penelitian**

1.	Jumlah perusahaan sampel	78
2.	Menerapkan IFR	32
3.	Tidak Menerapkan IFR	46
	Tidak memiliki website	12
	Memiliki website namun tidak menerapkan IFR	34

Sumber: Data sekunder, diolah

Dari 78 sampel yang diteliti, terdapat 66 perusahaan yang memiliki website atau sebesar 85% dari total perusahaan sampel memiliki website pribadi. Sedangkan sisanya sebesar 15% atau sejumlah 12 perusahaan tidak memiliki website pribadi. Data dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Deskripsi Objek Penelitian Berdasarkan Website**

No.	Kategori	Jumlah	Prosentase
1.	Perusahaan memiliki website	66	85%
2.	Perusahaan tidak memiliki website	12	15%
	Jumlah	78	100%

Sumber: Data sekunder, diolah

### Deskripsi Variabel

**Tabel 4**  
**Statistik Deskriptif**

Variabel	IFR		Non IFR	
	Mean	Std. Deviation	Mean	Std. Deviation
SIZE	18537283.00	34915747.111	5311637.04	19650359.536
PROF	.07097	.149296	.21500	.530633
INDUS	.34	.483	.46	.504
LEV	.79453	1.661031	.73867	2.315525
MAJOR	.35441	.170874	.29272	.198094
BETA	.86913	.736803	.64435	1.005543

Berdasarkan tabel 4 tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *size*, *leverage*, *outside ownership* dan beta saham perusahaan IFR lebih besar dibandingkan perusahaan non IFR. Dapat diambil kesimpulan bahwa semakin besar *size*, *leverage*, *outside ownership* dan beta saham maka perusahaan semakin memiliki kecenderungan untuk melakukan IFR.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penilaian keseluruhan model nilai statistik  $-2 \log$  Likelihood yaitu tanpa variabel konstanta saja sebesar 105,604 setelah dimasukkan 6 variabel baru maka nilai  $-2\log L$  turun menjadi 88,957 atau terjadi penurunan sebesar 16,647. Penurunan ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data. Berdasarkan penilaian kelayakan model nilai Hosmer-Lemeshow sebesar 3,559 dan signifikan pada 0,895. Nilai 0,895 tersebut signifikan di atas 0,05 maka model dapat diterima berarti model mampu memprediksi nilai observasinya. Nilai Cox dan Snell's R sebesar 0,192 dan nilai Nagelkerke R

square sebesar 0,259 yang berarti variabilitas variabel independen sebesar 25,9% sedangkan sisanya sebesar 74,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

**Tabel 5**  
**Tabel Regresi**

Variabel	B	Wald	Sig.
SIZE	.000	6.282	.012*
PROF	-5.081	5.067	.024*
INDUS	-.452	.718	.397
LEV	.072	.259	.611
MAJOR	1.360	.927	.336
BETA	.238	.738	.390
Constant	-.714	1.347	.246

Sumber: Output SPSS, 2013

Keterangan : \* = signifikan

Variabel *SIZE* menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,000 dengan signifikansi di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,012. Karena nilai signifikansi di bawah 0,05 maka hipotesis 1 berhasil didukung. Penelitian ini mampu membuktikan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik *Internet Financial Reporting*. Hal ini menunjukkan perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk melakukan pengungkapan sukarela melalui internet yaitu dalam *website* pribadi perusahaan mereka. Dibandingkan perusahaan kecil dan menengah, perusahaan besar memiliki kesadaran yang lebih tinggi dalam memanfaatkan teknologi untuk memudahkan para *stakeholder* dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan *stakeholder* terkait keuangan perusahaan secara lebih cepat dan lebih mudah.

Variabel *PROF* menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 5,081 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,024, lebih kecil dari 0,05. Hasil uji regresi menunjukkan tingkat signifikansi kurang dari 0,05, namun dengan koefisien regresi negatif. Hal tersebut berarti hipotesis 2 gagal dibuktikan. Berdasarkan hasil uji regresi, tidak terdapat hubungan positif antara profitabilitas dengan penerapan praktik IFR. Hal ini berarti perusahaan tidak terlalu memperhatikan besarnya profit dalam menerapkan praktik IFR. Chariri dan Lestari (2007) menyatakan bahwa baik perusahaan yang melakukan IFR maupun perusahaan non IFR mengabaikan informasi mengenai profitabilitas dalam pelaporan keuangan melalui internet. Hal ini diakibatkan kondisi perekonomian yang kurang stabil. Banyak perusahaan yang profitabilitasnya menurun namun tetap melakukan praktik IFR untuk menunjukkan kepada *stakeholder* dan publik mengenai keterbukaan manajemen perusahaan.

Variabel *INDUS* menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 0,452 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,397 (lebih besar dari 0,05). Karena tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis 3 gagal didukung. Alasan yang mendasari hasil penelitian yaitu dalam era teknologi ini, perusahaan cenderung memanfaatkan perkembangan teknologi yang pesat salah satunya melakukan praktek IFR. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan mereka. Perusahaan manufaktur maupun non manufaktur berlomba lomba memberikan informasi sesuai kebutuhan pengguna agar tidak dianggap menyembunyikan berita buruk.

Variabel *LEV* menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,072 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,611, lebih besar dari 0,05. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis 4 gagal didukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage* (*LEV*) tidak signifikan dengan menunjukkan arah hubungan yang positif, berlawanan dengan yang telah dihipotesiskan. Hal ini berarti hasil penelitian tidak mampu membuktikan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* rendah cenderung melakukan pengungkapan sukarela seperti praktik IFR. Hal ini dikarenakan banyak sampel yang memiliki tingkat *leverage* rendah tetapi mereka tidak melakukan praktik IFR dan adanya perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi yang ternyata melakukan praktik IFR.

Variabel MAJOR menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 1,360 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,336, lebih besar dari 0,05. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis 5 gagal didukung. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak signifikan dengan arah positif sesuai dengan yang dihipotesiskan. Hasil penelitian ini gagal membuktikan bahwa perusahaan dengan prosentase *outside ownership* tinggi cenderung melakukan praktik IFR. *Outside ownership* merupakan kepemilikan saham oleh masyarakat, di mana kepemilikan tersebut di bawah 5% dan sifatnya hanya untuk diperjualbelikan. Karena sifatnya bukan untuk mengendalikan manajemen perusahaan, informasi tentang keuangan secara keseluruhan mungkin kurang begitu diperhatikan para pemegang saham. Hal ini mungkin menjadi salah satu pertimbangan manajemen untuk menyajikan laporan keuangannya dalam *website* pribadi perusahaan.

Variabel BETA menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,238 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,390, lebih besar dari 0,05. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis 6 gagal didukung. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak signifikan dengan arah positif, berlawanan dengan yang telah dihipotesiskan. Hasil penelitian ini berarti gagal membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki risiko sistematis rendah cenderung melakukan praktik IFR. Hal ini dikarenakan banyaknya sampel yang memiliki risiko sistematis rendah tetapi tidak melakukan praktik IFR dan banyak pula perusahaan dengan risiko sistematis tinggi yang ternyata melakukan praktik IFR.

## KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, jenis industri, *leverage*, *outside ownership* dan risiko sistematis terhadap praktik IFR. Berdasarkan ringkasan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan:

1. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik IFR dengan arah hubungan positif sesuai dengan hipotesis.
2. Variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap praktik IFR dengan arah hubungan negatif berlawanan dengan hipotesis.
3. Variabel jenis industri tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik IFR dengan arah hubungan negatif berlawanan dengan hipotesis.
4. Variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik IFR dengan arah hubungan positif berlawanan dengan hipotesis.
5. Variabel *outside ownership* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik IFR dengan arah hubungan positif sesuai hipotesis.
6. Variabel risiko sistematis tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik IFR dengan arah hubungan positif berlawanan dengan hipotesis.

Seperti pada umumnya, penelitian ini juga memiliki keterbatasan. Pertama, nilai *nagelkerke R square* masih kecil sehingga masih memerlukan variabel lain. Kedua, sampel yang digunakan masih terlalu kecil sehingga tidak mampu mempresentasikan seluruh populasi.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, untuk penelitian selanjutnya diharapkan mencoba menambah variabel lain agar nilai *nagelkerke R square* lebih tinggi sehingga kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen lebih besar. Selain itu penelitian selanjutnya agar memperbanyak sampel penelitian sehingga hasil yang didapat lebih representatif.

## REFERENSI

- Abdelsalam, O.H., Bryant, S.M. and Street, D.L. (2007), "An Examination of The Comprehensiveness of Corporate Internet Reporting Provided by London-listed Companies", *Journal of International Accounting Research*, Vol.6 No.2, pp.1-33.
- Abdelsalam, O.H., El-Marsy, Ahmed.2008."The Impact of Board Independence and Ownership Structure on The Timeliness of Corporate Internet Reporting of Irish-Listed Companies". *Managerial Finance*, Vol.34 No.12, 2008 pp.907-918.



- Abdul Hamid, F.Z. (2005), "Malaysian Companies Use of The Internet for Investor Relations", *Corporate Governance*, Vol.5 no.1, pp. 5-14.
- Almilia, Luciana Spica.2008."Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Internet Financial and Sustainability Reporting".*Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol.12 No.2.
- APJII."Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia".[www.apjii.or.id](http://www.apjii.or.id)
- Ashbaugh, H., Johnstone, K.M. dan Warfield, T.D.1999."Corporate Reporting on Internet", *Accounting Horizon*, Vol.13 No.3, pp.241-58.
- Boedijoewono, Noegroho.2007.*Pengantar Statistika Ekonomi dan Bisnis*.Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Craven, B.M. & Marston, C.L. 1999. 'Financial Reporting on the Internet by Leading UK Companies' *The European Accounting Review*, Vol. 8, Iss. 2, pp. 321 – 333.
- Ghozali, Imam.2009.*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar.2003.*Ekonometrika Dasar*.Jakarta: Erlangga.
- Hargyantoro, Febrian.2010."Pengaruh Internet Financial Reporting dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan".Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Helfert, E.A.1997."Teknik Analisis Keuangan".Jakarta:Erlangga.
- IDX(2011),"Website of Indonesia Stock Exchange", Bursa Efek Indonesia.[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Jensen, M.C and W.H. Meckling. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3, pp.305-360.
- Kusumawardani, Arum.2011."Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) dalam Website Perusahaan". Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Lestari, Hanny Sri dan Chariri,Anis .2007."Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan di Internet (Internet Financial Reporting) dalam Website Perusahaan". Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Marston, C. dan Polei, A.2004."Corporate Reporting on the Internet by German Companies".*International Journal of Accounting Information Systems*, Vol.5, pp.285-311.
- Marston, C.2003."Financial Reporting on The Internet by Leading Japanese Companies".*Corporate Communications: An International Journal*, Vol.8 No.1, pp.23-34.
- Oyelere, P., Lasward, F. dan Fisher, R.(2003),"Determinants of Internet Financial Reporting by New Zealand Companies",*Journal of International Financial Management and Accounting*, Vol.14 No.1, pp.26-63.



- Pervan, Ivica.2006."Voluntary Financial Reporting On The Internet-Analysis of The Practice of Croation and Slovene Listed Joint Stock Companies".*Financial Theory and Practice*.No.30 (1), 1-27 (2006).
- Rizal, Muhammad.2001.*Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan di BEJ dan BES*.Tesis Program S2 Magister Akuntansi Universitas Diponegoro.Tidak Dipublikasikan.
- Samsul, Mohamad."Pasar Modal dan Manajemen Portofolio".2008.Jakarta: Erlangga.
- Sari, Indah Permata.2011."Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Penerapan Internet Financial Reporting pada Perbankan di Indonesia". Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Sudarmadji dan Sularto.2007."Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, , dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan".Universitas Gunadarma.
- Swardjono.2005.*Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*.Yogyakarta: BPFÉ.
- Uyar, Ali.2012.Determinants of Corporate Reporting on the Internet.*Managerial Auditing Journal*, Vol.27 No.1, pp.87-104.
- Wolk, H., M. G. Tearney and J. L. Dodd.2000.*Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach*.South Western College Publishing.
- Xiao, J.Z., H. Yang and C. W. Chow, "The Determinants and Characteristics of Voluntary Internet Best Disclosures by Listed Chinese Companies" *Journal of Accounting and Public Policy* 23, (2004), pp. 191-225.